

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada asalnya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidikan dalam pengertian yang luas meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.

Pendidikan merupakan kemampuan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk tingkah laku yang berniali positif dalam masyarakat dimana ia hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha yang hingga saat ini tak dapat terelakkan dalam membentuk dan mewujudkan manusia yang berkompeten. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang dikutip Hasbullah, pendidikan mengandung arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang bermanfaat bagi perannya di masa yang akan datang (Hasbullah, 1999).

Dengan demikian usaha mendidik dan membimbing bukanlah suatu tindakan yang dilakukan secara spontan, melainkan ada usaha sadar dan juga mampu mempertanggungjawabkan dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan

yang baik (Nurhadi, 2002). Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun nonteknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode. Ketepatan dalam pemilihan metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian seorang guru dan kerampilan dalam menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif adalah kecekatan dalam memilih sebuah metode dengan pendekatan emosional dan psikologis siswa untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan, mengajar, pemanfaatan sumber belajar, tetapi perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar, karena dalam pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya sangat tergantung pada metode pengajaran guru disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih metode mengajar maka akan menimbulkan kondisi jenuh, membosankan, monoton dan kurang direspon oleh siswa yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi.

Setelah melakukan observasi awal di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti diketahui bahwa kondisi awal pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI di kelas VII hanya menggunakan metode Ceramah saja tanpa dibarengi dengan metode lain

yaitu hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah dituliskan oleh guru di papantulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Hal ini membuat siswa kurang atau bahkan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ini hanya berpusat pada guru saja sehingga yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Hal ini membuat siswa cenderung malas untuk berfikir dan hanya mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga kemandirian siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sangat tergantung dari apa yang disampaikan guru. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada minimnya pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI sehingga prestasi belajar yang didapat siswa cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dalam belajar sehari-hari siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata ratanya 64 dari nilai yang diharapkan sebagaimana kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Maka dari itu diperlukan suatu inovasi dalam metode penyampaian pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik dengan cara menjadikan siswa aktif berfikir dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang dapat menjawab kebutuhan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri. Dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar seperti pembelajaran di luar kelas, pengalaman belajar bersama dan pengalaman untuk menyampaikan gagasan atau informasi di depan kelas, disamping para siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuan.

Berdasarkan masalah yang terjadi di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti khususnya di kelasVII maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan satu metode pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dengan menerapkan metode Inkuiri. Berdasarkan fakta dan kejadian yang telah terjadi dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH**

KEBUDAYAAN ISLAM MATERI KONDISI MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Sejauhmana peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai landasan dari penelitian ini, penulis juga menyusun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah ilmu serta khazanah keilmuan bagi peneliti, bagi pembaca dan khususnya bagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan pembelajaran Inkuiri di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam mengevaluasi kinerja guru khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran Inkuiri dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Bagi guru, sebagai alternatif serta dapat memberi variasi dalam pemilihan metode pembelajaran SKI untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c) Bagi peserta didik, dalam menerapkan pembelajaran Inkuiri peserta dapat mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar di luar pengawasan guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa nantinya.
- d) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman sebagai calon tenaga pendidik yang akan terjun ke lapangan, dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti lain yang memiliki relevansi dengan masalah tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Prestasi adalah pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dan nilai tersebut bisa dengan nilai tinggi, sedang dan rendah (Maesaroh, 2013). Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang yang ditandai dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lainnya yang ada pada setiap individu yang belajar (Sudjana, 2009).

Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu taraf kemampuan siswa yang diperoleh melalui kegiatan proses belajar dimana kemampuan itu ditunjukkan dalam pengetahuan. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil dari aktifitas belajar, untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan maka salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkannya adalah pemilihan metode pembelajaran.

Metode secara bahasa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Rianie). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan (Ramayulis, 2005). Pendapat lain mendefinisikan metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Dengan demikian, metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Adapun metode Inkuiri yang dalam bahasa Inggris yaitu "*inquiry*" secara harfiah berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Sedangkan secara terminologi *inquiry* berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan (Lahadisi, 2014). Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami. Metode Inkuiri merupakan metode dimana peserta didik diberi peluang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri melalui pemecahan masalah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode Inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti berfokus pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Demikian juga sejarah, suatu titik awal sejarah yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang baik. Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia. Kata "Islam" dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna

yang sangat luas memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam dan makna bahwa sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Artinya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan (Aminah, 2020).

Kondisi awal pembelajaran di kelas VII MTs Al-Ishlah khususnya pada mata pelajaran SKI menggunakan metode Ceramah, hal ini membuat siswa kurang atau bahkan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ini hanya berpusat pada guru saja sehingga yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Hal ini membuat siswa cenderung malas untuk berfikir dan hanya mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga kemandirian siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sangat tergantung dari apa yang disampaikan guru. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa, pengetahuan yang didapat cenderung rendah. Maka dari itu diperlukan suatu inovasi dalam metode penyampaian pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Salah satunya dengan cara menjadikan siswa aktif berfikir dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat menjawab kebutuhan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Inkuiri terdapat 6 tahapan yaitu:

1. Orientasi

Dalam tahap orientasi guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dan guru merangsang serta mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Tahap merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi Inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi dan

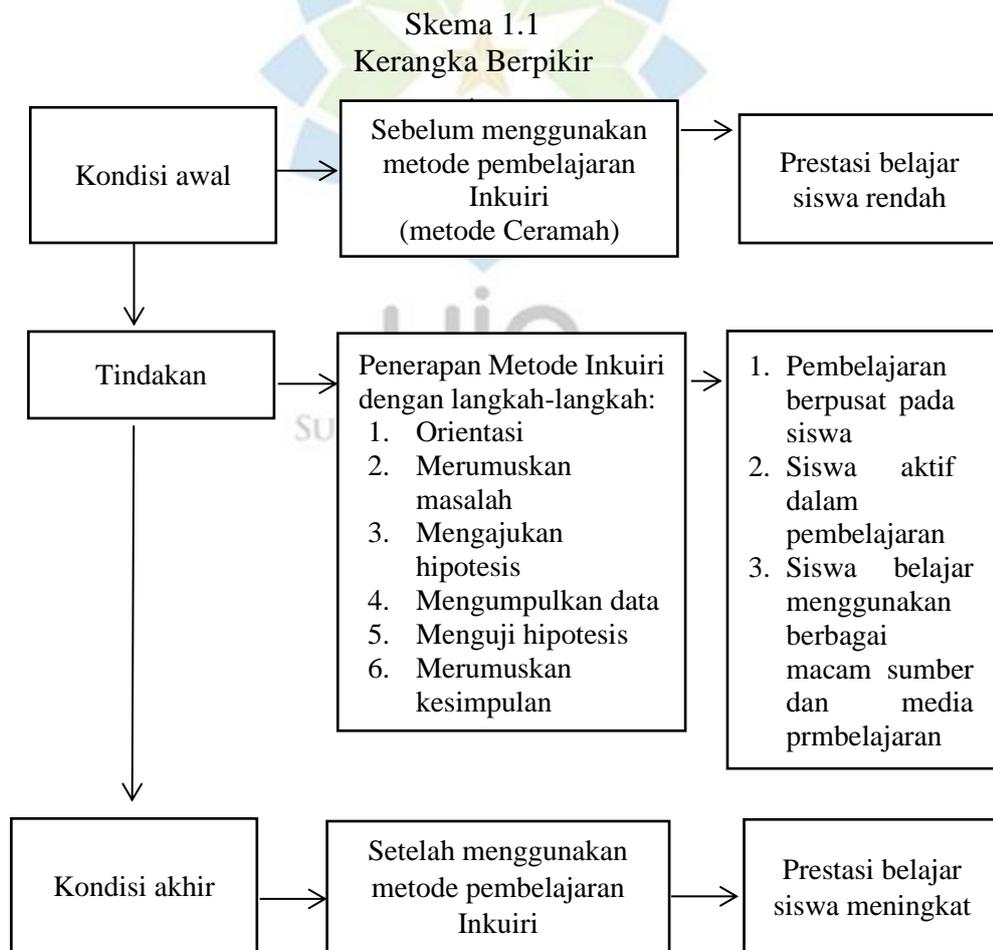
opini akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis . Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Melalui penerapan metode Inkuiri dalam proses pembelajaran dapat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Maka dari itu, untuk memperjelas maka akan digambarkan dalam skema sebagai berikut:



F. Hipotesis

Berdasarkan teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Adanya peningkatan yang positif signifikan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti Ciamis.

H_o : Tidak adanya peningkatan yang positif signifikan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti Ciamis.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan yang positif signifikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan metode Inkuiri di kelas VII MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti Ciamis.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa acuan dari penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan judul yang diangkat pada penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Winanto, 2016) di SD Negeri Kutowinangun 11 dengan artikel yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga” di dalamnya menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran Inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaida, 2016) di SD Negeri 05 Kabawetan dengan artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 2 SD Negeri 05 Kabawetan” dalam penelitian ini menyatakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 77%
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021) di SD Negeri 3 Dompu dengan artikel yang berjudul “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021” penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar siswa secara signifikan.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2012) di SMA Negeri 3 Rembang dengan artikel yang berjudul “Pembelajaran Buffer Menggunakan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan” penelitian ini menyatakan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode Inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan metode Konvensional.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meidawati, 2014) di SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus dengan artikel yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP” dalam penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan prestasi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Presetyo, 2012) di SMP Negeri 1 Kaliwungu dengan artikel yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif dalam Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar” penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode Inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada sistem pencernaan manusia.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2022) di SD Negeri Rambay Kulon dengan artikel yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tatap Muka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Rambay Kulon” dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode Inkuiri terbukti dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa meningkat.

Secara ringkas penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
 Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adi Winanto, 2016 Implementasi Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar	Metode Inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif
2.	Nurhaida, 2016 Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Metode Inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengisian angket
3.	Hidayat, 2021 Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	Terdapat pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar siswa secara signifikan	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Jenis penelitian ini bersifat korelasi
4.	Ersanghono.K 2012 Pembelajaran Bufer Menggunakan Metode Inkuiri untuk meningkatkan Hasil Belajar	Metode Inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan metode konvensional.	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen
5.	Yenny. M, 2014 Pengaruh pendekatan Inkuiri terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah	penerapan metode Inkuiri lebih dapat meningkatkan prestasi siswa dari pada metode konvensional.	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen
6.	Andreas P, 2012 Pengaruh penerapan metakognitip dalam metode Inkuiri terhadap hasil belajar	penerapan metode Inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre-eksperimen
7.	Eris Nurjanah, 2022 Implementasi Metode Inkuiri dalam Meningkatkan	penggunaan metode Inkuiri terbukti dapat meningkatkan	Sama-sama meneliti metode pembelajaran Inkuiri	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan